

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Budaya Industri di SMK

Miftah Al Hafidz¹, Nurul Burhan², Budiyanto³, Fahmy Zuhda Bahtiar⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*budiyanto189108@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i1.3725>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Desember 2024

Direvisi : Desember 2024

Disetujui : Januari 2025

Keywords:

Occupational Safety and Health, Industrial Culture, Vocational High School.

Abstrak

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat di SMK Pembaharuan Purworejo dengan sasaran utama siswa yang akan memasuki dunia kerja. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang K3 agar mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja secara efektif di lingkungan industri. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah interaktif, simulasi, dan praktik langsung. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar K3 secara teoritis, sedangkan simulasi dan praktik langsung bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori K3, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran siswa terkait K3. Setelah mengikuti pelatihan, siswa menjadi lebih memahami prosedur keselamatan kerja serta pentingnya penggunaan APD dalam mencegah risiko kecelakaan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menerapkan prinsip K3 di tempat kerja, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

Abstract

This activity was carried out as part of the community service program at SMK Pembaharuan Purworejo with the main target of students who will enter the workforce. The main objective of this training is to equip students with basic knowledge of K3 so that they are able to apply occupational safety principles effectively in industrial environments. The methods used in this training include interactive lectures, simulations, and direct practice. Interactive lectures are used to convey basic concepts of K3 theoretically, while simulations and direct practice aim to provide real experience in implementing occupational safety procedures and the use of personal protective equipment (PPE). This approach is designed so that students not only understand the theory of K3, but are also able to apply it in real situations. The results of this training showed a significant increase in students' knowledge and awareness of K3. After participating in the training, students became more aware of occupational safety procedures and the importance of using PPE in preventing the risk of

accidents. Thus, this activity is expected to be a provision for students in applying K3 principles in the workplace, so as to create a safer and more productive work environment.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: budivanto189108@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah elemen krusial yang perlu menjadi perhatian utama dalam setiap kegiatan kerja, tak terkecuali di lingkungan pendidikan kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Pembaharuan Purworejo, sebagai salah satu institusi kejuruan, memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu, pemahaman tentang K3 menjadi sangat relevan untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal menghadapi tantangan di tempat kerja (ILO, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 mengenai Keselamatan Kerja, setiap pekerja berhak memperoleh jaminan keselamatan dan kesehatan selama menjalankan tugasnya. Meskipun demikian, tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi seringkali disebabkan oleh minimnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Kemenaker, 2020). Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan tentang K3 perlu diberikan sejak awal, khususnya kepada siswa SMK yang akan segera memasuki dunia profesional.

SMK Pembaharuan Purworejo menawarkan berbagai program keahlian yang membutuhkan praktik langsung, seperti teknik mesin, listrik, dan otomotif. Pelaksanaan kegiatan praktik ini dapat berisiko menimbulkan kecelakaan apabila tidak dijalankan sesuai dengan prosedur keselamatan yang tepat. Oleh karena itu, pelatihan K3 menjadi kebutuhan mendesak untuk meminimalisir risiko tersebut (Nurchahyo, 2021). Pelaksanaan pelatihan K3 memiliki manfaat yang tidak hanya terbatas pada upaya pencegahan kecelakaan kerja, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas serta kualitas hasil kerja. Dengan memahami prinsip-prinsip K3, siswa dapat bekerja dengan lebih aman dan efisien, sehingga risiko kecelakaan dapat diminimalkan dan produktivitas tetap terjaga (HSE, 2018).

Selain itu, pelatihan ini berperan dalam membangun kesadaran akan pentingnya keselamatan di lingkungan sekolah. Melalui pemahaman yang baik mengenai K3, siswa dapat menerapkan kebiasaan kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, sehingga tercipta budaya keselamatan yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali siswa SMK Pembaharuan Purworejo dengan pemahaman dasar mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Melalui pelatihan ini, siswa diberikan wawasan mengenai pentingnya menerapkan prosedur keselamatan guna meminimalkan risiko kecelakaan selama kegiatan praktik berlangsung.

Dengan adanya pemahaman yang baik tentang K3, siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dalam setiap kegiatan praktik di sekolah. Selain itu, bekal pengetahuan ini juga akan membantu mereka saat memasuki dunia kerja, sehingga dapat bekerja dengan lebih aman, efisien, dan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku. Program ini mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kalangan generasi muda.

Melalui kegiatan ini, diharapkan lahir generasi pekerja yang memiliki kesadaran tinggi terhadap penerapan K3. Pemahaman yang baik mengenai keselamatan kerja akan membantu mereka dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, produktif, dan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan (Kemenaker, 2020). Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan K3 di SMK Pembaharuan Purworejo diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan langkah konkret dalam mendukung upaya penurunan angka kecelakaan kerja di Indonesia

PERMASALAHAN

Hasil observasi awal mengungkapkan beberapa kendala terkait penerapan K3 di SMK Pembaharuan Purworejo. Pertama, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami prosedur keselamatan kerja saat melaksanakan praktik di bengkel. Kedua, pemanfaatan fasilitas keselamatan, seperti alat pelindung diri (APD), masih belum optimal. Ketiga, belum tersedia program pelatihan K3 yang terstruktur bagi siswa. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja selama kegiatan praktik berlangsung.

METODE

Pelaksanaan pelatihan K3 ini menggunakan beberapa metode, yakni ceramah interaktif, simulasi, dan praktik langsung. Metode ceramah interaktif bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai K3, termasuk aturan yang berlaku, potensi risiko di tempat kerja, serta pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep keselamatan kerja melalui diskusi dan materi yang disampaikan secara interaktif.

Selain itu, simulasi diterapkan untuk melatih siswa dalam menangani situasi darurat, seperti kebakaran atau kecelakaan di tempat kerja. Sementara itu, praktik langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan penggunaan APD serta menerapkan prosedur keselamatan saat bekerja di bengkel. Melalui kombinasi metode ini,

diharapkan siswa tidak hanya memahami teori K3, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam aktivitas praktik sehari-hari.

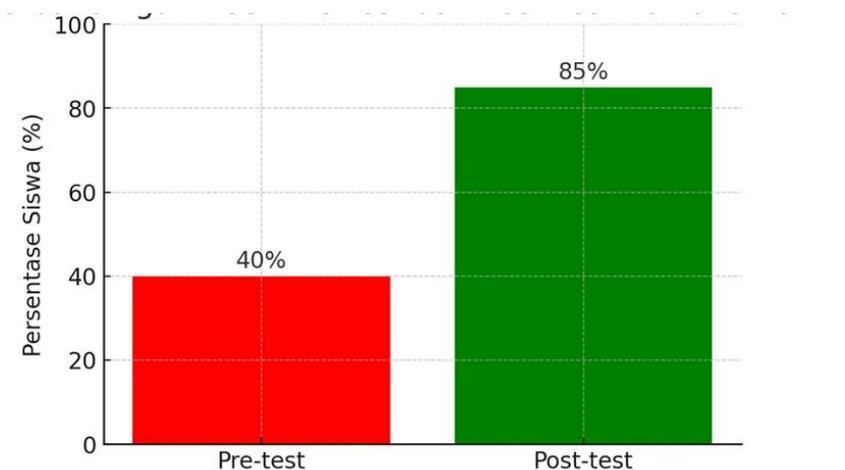
Pelatihan ini diikuti oleh 50 siswa dari berbagai program keahlian di SMK Pembaharuan Purworejo. Kegiatan berlangsung selama dua hari dengan materi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta. Untuk menilai efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman siswa terkait K3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil pre-test, hanya 40% siswa yang memiliki pemahaman dasar mengenai K3 sebelum mengikuti pelatihan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih kurang memahami prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang harus diterapkan dalam kegiatan praktik. Setelah pelatihan berlangsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 85% siswa berhasil menjawab pertanyaan terkait K3 dengan benar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa mengenai keselamatan kerja.

Selain mengalami peningkatan pengetahuan, siswa juga menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi saat mengikuti sesi simulasi dan praktik langsung. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) serta kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian HSE (2018), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran terhadap K3.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan *Post-test* Pemahaman K3

Diagram tersebut menggambarkan peningkatan pemahaman dari 40% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan, yang menegaskan efektivitas program pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Pembaharuan Purworejo. Dalam hal sarana dan prasarana, kegiatan pelatihan ini turut memotivasi sekolah untuk melengkapi Alat Pelindung Diri (APD) serta memastikan bahwa alat tersebut digunakan secara maksimal. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung kesehatan seluruh warga sekolah.

Selama pelaksanaan pelatihan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan jumlah Alat Pelindung Diri (APD) yang belum mencukupi. Meskipun demikian, kendala ini tidak mengurangi nilai dan tujuan utama dari pelatihan tersebut. Ke depannya, diperlukan kolaborasi lebih intensif antara sekolah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat lebih siap dalam mendukung praktik pembelajaran yang aman dan sesuai dengan standar keselamatan kerja. Pelatihan ini secara keseluruhan telah berhasil mencapai sasaran yang direncanakan.

Para peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta peranannya dalam menjaga lingkungan kerja yang aman. Dengan pengetahuan yang telah diperoleh, siswa kini lebih siap untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip K3 dalam kegiatan praktik. Selain itu, mereka juga telah dibekali keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan aspek keselamatan kerja saat terjun ke dunia industri di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Sebelum mengikuti pelatihan, hanya 40% siswa yang memiliki pemahaman dasar mengenai K3, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta masih belum memahami pentingnya keselamatan kerja.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 85% siswa mampu menjawab pertanyaan terkait K3 dengan benar. Data ini membuktikan bahwa program pelatihan yang diberikan efektif dalam memperluas wawasan siswa mengenai prinsip-prinsip keselamatan kerja. Dengan adanya peningkatan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap aspek keselamatan di lingkungan kerja. Tak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, pelatihan ini juga berhasil membangun kesadaran dan antusiasme siswa dalam menerapkan K3 secara langsung. Selama sesi praktik dan simulasi, siswa menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap prosedur keselamatan, termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD).

Temuan ini selaras dengan penelitian HSE (2018), yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait keselamatan kerja. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini dapat dijadikan referensi dalam pelatihan serupa di masa mendatang. Selain memberikan manfaat bagi siswa, pelatihan ini juga membawa dampak positif bagi sekolah dalam hal penyediaan fasilitas keselamatan kerja. Sekolah terdorong untuk melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung penerapan K3, seperti penyediaan APD yang memadai. Meski demikian, dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya jumlah APD yang tersedia. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan perbaikan dalam aspek teknis guna meningkatkan efektivitas pelatihan ke depannya.

Untuk mendukung keberlanjutan program ini, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan ketersediaan fasilitas keselamatan kerja. Dukungan dalam bentuk kebijakan dan penyediaan sarana yang lebih baik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aman serta sesuai dengan standar keselamatan industri. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuannya dengan membekali siswa tidak hanya dengan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip K3 di lingkungan sekolah maupun dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diselenggarakan di SMK Pembaharuan Purworejo berhasil meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai pentingnya penerapan K3. Dengan menggunakan metode ceramah interaktif, simulasi, dan praktik langsung, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait prosedur keselamatan kerja serta penggunaan alat pelindung diri (APD). Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya keselamatan di lingkungan sekolah serta meminimalkan potensi terjadinya kecelakaan kerja di masa mendatang.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Sekolah perlu memastikan ketersediaan alat pelindung diri (APD) yang memadai dan fasilitas keselamatan kerja lainnya agar siswa dapat menerapkan praktik K3 secara optimal dalam kegiatan belajar dan praktik.
2. Materi terkait keselamatan dan kesehatan kerja dapat lebih diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran, sehingga siswa terbiasa menerapkan prinsip-prinsip K3 dalam setiap aktivitasnya, baik di sekolah maupun di dunia kerja.
3. Pelatihan K3 sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan evaluasi rutin untuk memastikan efektivitasnya. Sekolah juga dapat menggandeng industri atau lembaga terkait untuk memberikan pelatihan yang lebih mendalam dan sesuai dengan standar industri.
4. Sekolah dapat mengadakan kampanye keselamatan secara berkala, seperti poster edukatif, seminar, atau simulasi keadaan darurat, guna memperkuat kesadaran siswa terhadap pentingnya penerapan K3 di lingkungan sekolah dan tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- HSE. (2018). Health and Safety at Work: Summary Statistics for Great Britain. Health and Safety Executive.
- ILO. (2019). Safety and Health at Work. International Labour Organization.
- Kemenaker. (2020). Statistik Kecelakaan Kerja di Indonesia. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Nurchahyo, R. (2021). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Penerbit Erlangga.